BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi

Sanitasi menurut WHO adalah suatu kondisi yang mencakup pengelolaan limbah manusia dan lingkungan untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit dan mempromosikan kesehatan masyarakat. Sanitasi yang baik meliputi pengelolaan limbah yang aman dan efektif, pengelolaan lingkungan yang sehat, dan promosi kesehatan masyarakat melalui pendidikan dan partisipasi masyarakat. Dengan sanitasi yang baik, dapat dicegah penyebaran penyakit seperti diare, kolera, tifus, dan hepatitis, serta dipromosikan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sanitasi merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Sanitasi merupakan serangkaian upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dengan tujuan mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Sanitasi mencakup pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, pengolahan air limbah, dan pembuangan sampah yang aman dan efisien. Dengan demikian, sanitasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, serta berkontribusi terhadap kestabilan sosial dan ekonomi suatu komunitas (TiRokayah and Widjaja 2022).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan uraian diatas sanitasi merupakan salah satu strategi pencegahan penyakit yang efektif dengan mengontrol dan mengawasi faktor-faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat.

B. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat umum yang menjadi pusat aktivitas banyak orang setiap hari dan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan mereka. Di Indonesia, terdapat sekitar 13. 450 pasar tradisional yang mampu menampung lebih dari 12 juta pedagang. Namun, sayangnya, hanya 10% dari pasar tradisional yang dikelola dengan baik secara profesional. Sebagian besar pasar tradisional biasanya tampak kotor, bau, becek, dan penuh dengan sampah. Sebagian besar barang yang dijual di pasar tradisional adalah kebutuhan pokok sehari-hari, yang dijual melalui praktik jual beli yang masih sederhana dan menggunakan infrastruktur pasar yang minim. Dengan munculnya pasar modern yang semakin menjamur, pasar tradisional dituntut untuk memperbaiki diri agar tidak ditinggalkan oleh penjual dan pembeli. Hal ini sangat penting mengingat kondisi pasar tradisional sering kali tidak terawat, kumuh, dan terkesan kurang menarik (Nabila and Mandagi 2021).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Pengembangan Pasar Sehat adalah upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari risiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan yang berasal dari pangan dan bahan berbahaya lainnya. Dengan meningkatkan kesadaran akan risiko keamanan pangan dan bahan berbahaya, serta memperkuat biosekuriti pada rantai pangan, dapat meningkatkan keamanan pangan sejak produksi hingga konsumsi. Hal ini juga melibatkan peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dari produsen, pemasok, pedagang, dan konsumen (Ekayanti, Widnyana, and Sumantra 2024).

Pasar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau masyarakat setempat, yang terdiri dari toko, kios, los, dan tenda kecil yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil menengah dengan skala usaha kecil dan modal terbatas, serta melakukan transaksi jual beli melalui proses tawar-menawar (Aizah 2021).

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Pasar ini memfasilitasi jual beli, meningkatkan pendapatan pedagang, dan mempertahankan tradisi lokal. Dengan menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari, pasar tradisional berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Mei et al. 2024).

Komonkes Poltekkes Bengkulu

2. Jenis-jenis pasar

Menurut (Ariska Ayu 2020) jenis-jenis pasar ada beberapa bagian sebagai berikut :

a. Berdasarkan letaknya pasar terbagi menjadi:

1) Pasar Kota

Pasar ini terletak di berbagai kota, seperti ibukota provinsi, kabupaten, dan kecamatan. Umumnya, pasar ini buka setiap hari.

2) Pasar Desa

Pasar ini cukup terkenal di desa-desa dan biasanya dibuka pada beberapa hari tertentu dalam seminggu, biasanya satu atau dua hari.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

b. Berdasarkan barang yang diperdagangkan

Pasar dapat dikategorikan berdasarkan jenis barang yang mereka tawarkan, sebagai berikut:

1) Pasar Tradisional: Menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, buah-buahan, daging, dan ikan.
2) Pasar Barang Bekas: Menjual barang-barang bekas, termasuk pakaian dan perabotan.
3) Pasar Bunga: Menawarkan aneka bunga segar dan tanaman hias.
4) Pasar Ikan: Menyajikan ikan segar serta berbagai produk olahan ikan.

5) Pasar Buah: Fokus pada penjualan buah-buahan segar dan produk olahan buah.
6) Pasar Sayuran: Menawarkan sayuran segar dan beragam produk olahan sayuran.
7) Pasar Daging: Menjual daging segar serta berbagai produk olahan daging.
8) Pasar Barang Elektronik: Menyediakan barang-barang elektronik seperti handphone dan laptop.
9) Pasar Barang Antik: Menjual barang-barang antik, termasuk furnitur dan dekorasi.
10) Pasar Kerajinan: Menawarkan kerajinan tangan seperti tekstil dan keramik.
11) Pasar biasa/umum yaitu pasar yang digunakan untuk menjual berbagai macam barang (campuran).

c. Berdasarkan waktu dibukanya

Berdasarkan waktu operasionalnya, pasar dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1) Pasar Pagi, yaitu pasar yang beroperasi hanya di pagi hari, mulai dari pukul 06. 00 hingga 12. 00.
2) Pasar Sore, yaitu pasar yang dibuka pada sore hari, antara pukul 14. 00 hingga 18. 00.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3) Pasar Malam, yaitu pasar yang berlangsung pada malam hari, dimulai setelah pukul 18. 00.

d. Berdasarkan bentuknya

Berdasarkan bentuknya, pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis:

1) Pasar terbuka, yang merupakan area penjualan yang didominasi oleh peralatan umum, di mana para penjual menawarkan dan memperagakan barang dagangannya secara langsung.
2) Pasar tertutup, yang terdiri dari deretan los panjang yang terbagi menjadi beberapa ruang (toko atau kios) yang digunakan sebagai tempat penjualan berbagai jenis barang.

3. Ciri-ciri pasar tradisional

Pasar tradisional memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pasar modern. Berikut adalah beberapa ciri-ciri pasar tradisional:

a. Lokasi yang strategis dan struktur fisik sederhana.
b. Menawarkan produk lokal dan tradisional.
c. Menggunakan sistem tawar-menawar.
d. Memfasilitasi interaksi sosial antara pedagang dan pembeli.
e. Masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial.
f. Transaksi utama menggunakan uang tunai.
g. Mencerminkan kearifan lokal dan tradisi masyarakat setempat.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

h. Bergantung pada siklus musiman yang mempengaruhi penawaran dan permintaan produk.

C. Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pasar Sehat

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, mengatur tentang pengelolaan lingkungan sehat di pasar. Peraturan ini mencakup persyaratan kesehatan lingkungan, pengawasan kesehatan, dan sanksi bagi pelanggaran. Peraturan ini juga menekankan pentingnya memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan di pasar, termasuk kualitas air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, persyaratan kesehatan lingkungan pasar adalah sebagai berikut :

1. Lokasi
   a. Lokasi sesuai dengan rencana umum tata ruang setempat.
   b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir dan sebagainya.
   c. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan
   d. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.

e. Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungan

2. Bangunan

a. Ruang kantor pengelola

1) Ruangan memiliki ventilasi minimal 20 % dari luas lantai.
2) Ruangan tingkat pencahayaan ruangan 100 lux.
3) Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
4) Tersedia ruangan dengan tinggi langit-langit dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku.
5) Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air yang mengalir.

b. Penataan ruang dagang

1) Pembagian area/zoning sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti: basah, kering.
2) Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan ditempat khusus.
3) Setiap los (*area berdasarkan zoning*) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
4) Penjualan serta pemotongan unggas dan ruminisia di Pasar Rakyat diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
5) Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

c. Tempat penjualan bahan pangan dan makanan

1) Tempat penjualan bahan pangan basah.

a) Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.

b) Memiliki sarana penyimpanan beku dengan suhu maksimum minus 180C dan sarana penyimpanan dingin dengan suhu maksimum 400C.

c) Tempat penjajaan atau *show case* produk dingin diengkapi alat pendingin dengan suhu pendingin maksimum 70C dan untuk produk beku dilengkapi dengan alat pendingin dengan suhu maksimum minus 100C.

d) Alas pemotong (talenan) tidak mengandung bahan beracun, kedap air, dan mudah dibersihkan.

e) Pisau untuk memotong bahan mentah dan bahan matang harus berbeda dan tidak berkarat.

f) Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

g) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

h) Saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah, serta tidak melewati area penjualan.

i) Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

j) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk.

3. Tempat penjualan bahan pangan kering

a. Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai.

b. Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.

c. Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

d. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

e. Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit (vektor) dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak) seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Tempat penjualan makanan jadi/siap saji
    a. Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
    b. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
    c. Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan dengan air yang mengalir.
    d. Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup, landai sehingga memudahkan aliran limbah.
    e. Tersedia tempat sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
    f. Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat.
5. Area parkir
    a. Kendaraan pengangkut hewan hidup tidak boleh masuk area parkir pasar dan memiliki area parkir sendiri.
    b. Tidak ada genangan air.
    c. Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat, dalam jumlah yang cukup minimal setiap 10 meter.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

d. Adanya tanaman penghijauan.

6. Konstruksi

a. Atap

1) Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya binatang penular penyakit.

2) Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.

3) Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku.

4) Atap yang mempunyai ketinggian 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir.

b. Dinding

1) Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.

2) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.

3) Pertemuan lantai dengan dinding serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (*conus*).

c. Lantai

1) Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2) Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci, dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.

d. Pintu

Khusus untuk pintu los penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar mengunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri *(self closed)* atau tirai plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit (vektor) seperti lalat atau serangga lain masuk.

e. Tangga

1) Tinggi, lebar dan kemiringan anak tangga sesuai dengan standar atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
2) Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.
3) Terbuat dari bahan yang kuat, dan tidak licin.
4) Memiliki pencahayaan minimal 100 lux dan tidak menyilaukan.

f. Ventilasi.

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (*cross ventilation*).

g. Pencahayaan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1) Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan makanan.
2) Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimal 200 lux.

h. Penyediaan Air Bersih

1) Air bersih merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, baik untuk memenuhi kebutuhan individual nya maupun untuk menjaga kehidupan lainnya, karena manusia tidak dapat hidup tanpa air.
2) Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang).
3) Jarak sumber air bersah dengan septic tank minimal 10 meter.
4) Pengujian kualitas air bersih dilakukan 6 bulan sekali.

i. Pengolahan sampah

1) Setiap kios, lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
2) Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
3) Tersedia alat pengangkut sampah yang kuat dan mudah dibersihkan.
4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah di jangkau.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penularan penyakit.
6) TPS tidak berada di jalur utama pasar.

j. Drainase

Drainase adalah pembuangan massa air baik secara alami ataupun buatan dari permukaan atau bawah permukaan dari suatu tempat. Drainase meruakan salah satu unsur dari prasarana umum yang dibutuhkanmasyarakat kota agar dapat memiliki kehidupan yang aman, nyaman, bersih serta sehat.

k. Tempat cuci tangan

1) Fasilitas cuci tangan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau.
2) Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup.

l. Penyediaan toilet

Harus tersedia toilet yang terpisah antara pria dan wanita, yang dilengkapi dengan simbol yang jelas dan jumlah yang cukup sesuai dengan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.

Tabel 2.1

Proporsi jumlah toilet untuk pedagang

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

No	Sarana Sanitasi	Rasio Pedagang Laki-Laki	Rasio Pedagang Perempuan
1	WC	1 : 40 orang	1:25 orang
		2 : 80 orang	2:50 orang
		3 : 120 orang	3:75 orang
		Selebihnya, setiap penambahan 100 pedagang harys ditambah satu toilet.	
2	Peturasan	2 : 40 orang	
		4 : 80 orang	
		6 : 120 orang	
		Selebihnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah peturasan.	

Sumber: Permenkes Nomor 17 Tahun 2020
tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat

1) Tersedia toilet khusus untuk penyandang disabilitas
2) Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan (untuk laki laki), tempat penampungan air tertutup dan tempat sampah tertutup.
3) Letak tanki septic berjarak minimal 10 meter darisumber air bersih.
4) Pintu toilet tidak menghadap langsung dengan dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan.
5) Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
6) Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

7) Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan minimal 250 lux.

7. Fasilitas penunjang lain

a. Tempat Sarana Ibadah

Tersedia tempat sarana ibadah dan tempat wudhu dengan lokasi yang mudah dijangkau denan sarana yang bersih dan tidak lembab Tersedia air bersih dengan jumlah dan kualitas yang cukup Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan.

b. Tempat Penjualan Unggas Hidup

1) Tersedia tempat khusus yang terpisah dari pasar utama.
2) Mempunyai akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas tersendiri.
3) Kandang tempat penampungan sementara unggas terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan.
4) Tersedia fasilitas pemotongan unggas umum yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan Departemen Pertanian.
5) Tersedia sarana cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air bersih yang cukup.
6) Tersedia saluran pembuangan limbah cair khusus.
7) Tersedia penampungan sampah yang terpisah dari sampah pasar.
8) Tersedia peralatan desinfektan khusus untuk membersihkan kendaraan pengangkut kandang unggas.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

c. Pos Pelayanan Kesehatan

Tersedia pos pelayanan kesehatan yang mudah di jangkau dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang memadai.

E. Hubungan Pasar Terhadap Kesehatan Manusia

1. Pasar memiliki peran yang sangat penting terkait dengan kesehatan manusia, yaitu:
   a. Pasar bisa menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit, terutama jika kebersihan tidak dijaga dengan baik (seperti pengelolaan sampah, air kotor, dan sebagainya).
   b. Pasar adalah lokasi yang paling efektif untuk penularan penyakit antar individu melalui:
      1) Infeksi melalui droplet, yaitu penularan penyakit yang terjadi melalui percikan dari penderita, contohnya TBC, influenza, dan campak.
      2) Kontak langsung, yaitu penularan penyakit yang terjadi melalui sentuhan langsung dengan orang yang sakit.
      3) Kontak tidak langsung, yaitu penularan penyakit yang tidak terjadi langsung dari penderita tetapi melalui media perantara seperti alat makan, contohnya piring, gelas, dan lain-lain.
   c. Pasar yang tidak mempertimbangkan lokasi, seperti yang berada di daerah rawa atau rawan banjir, dapat menyebabkan tanah menjadi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

selalu basah dan berlumpur. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah bagi para penjual, pengunjung, serta barang yang dijual, terutama jika itu adalah bahan makanan.

F. Kerangka Teori

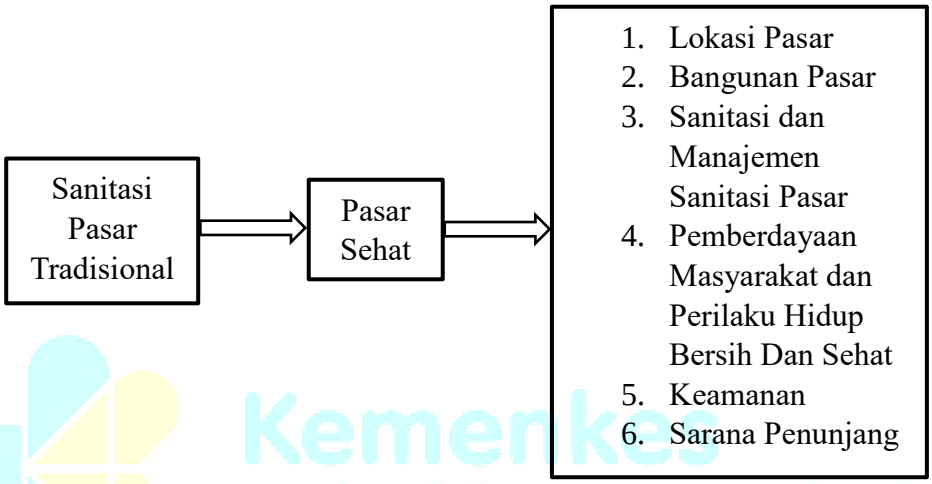

Gambar 2.2 Kerangka Teori

Kemenkes Poltekkes Bengkulu